PESTALOZZI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1. No. 1. September 2023
e-ISSN : ……. | DOI: …….

Pengembangan Buku Dongeng *Pop-Up* "Si Kancil" Dalam Meningkatkan Karakter Jujur Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Devita Kurnia[1,*], Setyo Eko Atmojo[2]
[1,2]*Affiliasi: Universitas PGRI Yogyakarta*
[*]*Email: Devitakkurnia@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Pengembangan, Buku dongeng, karakter, jurur, siswa SD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan, keefektifan dan respon siswa terhadap buku dongeng pop up "Si Kancil" dalam meningkatkan karakter jujur siswa kelas 2 SD. Dengan penelitian pengembangan (*Research and Development*), subyek penelitian yang terlibat adalah siswa kelas 2 SD N 3 Bantul yang meliputi 23 siswa kelas 2A dan 22 siswa kelas 2B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/soal dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Test Paired Samples T-test melalui perhitungan data instrumen hasil dan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan Pop-Up Book terlihat jumlah responden sebanyak 23 orang dengan persentase rata-rata sebesar 90% pada kategori baik. Dengan demikian media Pop-Up Book memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter jujur siswa yang awalnya 67% meningkat menjadi 90%.

This research aims to determine the development, effectiveness and response of students to the pop up fairy tale book "Si Kancil" in improving the honest character of grade 2 elementary school students. With research and development, the research subjects involved were class 2 students at SD N 3 Bantul, including 23 class 2A students and 22 class 2B students. Data collection techniques in this research are questionnaires/questions and tests. The data analysis technique used in this research is the Paired Samples T-test by calculating the resulting instrument data and using a questionnaire. The research results showed that after being given treatment using the Pop-Up Book, the number of respondents was 23 people with an average percentage of 90% in the good category. Thus, the Pop-Up Book media has a significant influence on students' honest character, which was initially 67%, increasing to 90%.

Pendahuluan

Tindakan mengubah sikap dan perilaku seseorang untuk membantu mereka tumbuh sebagai manusia melalui pendidikan dan pelatihan; prosedur pendidikan (KBBI). Pengembangan yang dilakukan sebagai proses untuk menuju sebuah proses atau fase pendewasaan diri dalam tingkatan yang sudah terstruktur. Pendidikan ada 3 diantaranya pendidikan informal, formal serta non formal. Pendidikan informal berasal dari lingkup keluarga serta pengalaman secara tidak sengaja atau disejaga. Pendidikan formal yaitu sebuah pendidikan yang ada di bangku sekolah dasar sampai dengan universitas atau pergurua tinggi.

Lingkup keluarga serta pengalaman secara tidak sengaja atau disejaga. Pendidikan formal yaitu sebuah pendidikan yang ada di bangku sekolah dasar sampai dengan universitas atau pergurua tinggi. pendidikan atau pembelajaran betujuan untuk membentuk sikap atau watak seorang murid menjadi lebih baik lagi.

Praksis pendidikan karakter diterapkan dengan metode pendidikan karakter secara utuh dan membawanya pada setiap kehidupan di sekolah. Pendidikan karakter yang menyeluruh mencakup setiap aspek kehidupan sekolah, sejak anak memasuki gedung hingga saat kembali ke rumah melalui gerbang yang sama. (Doni Koesoema A, 2015:70). Pendidikan karakter dapat dimulai di sekolah dengan memberikan contoh kepada siswa yang dapat mereka jadikan panutan dan dengan memberikan kesempatan belajar kepada mereka yaitu misalnya agama dan kewaranegaraan yang dapat menciptakan individu baik dan memiliki jiwa sosial dapat menjadikan individu yang berfikir kritis, memiliki cita-cita, mencintai dan dapat menghormati oranglain. Terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan oleh siswa adalah pendidikan karakter jujur. Pendidikan karakter jujur yang saat ini memasuki masa-masa sangat pelik. Banyaknya siswa yang menyontek saat pelajaran sedang berlangsung membuat kurangnya perilaku jujur yang dimiliki oleh siswa.

Perilaku jujur adalah perilaku yang dilandasi membuat dirinya menjadi pribadi yang bisa diandalkan dalam tutur kata, perbuatan serta pekerjaannya baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter jujur dapat di lihat dari proses pembelajaran (mendongeng atau bercerita). Dongeng merupakan cerita khayalan atau tidak nyata, dongeng dibuat oleh seseorang yang mempuyai ide-ide yang terjadi dalam suatu peristiwa. Dongeng yang menceritakan kehidupan hewan dihutan dan diceritakan sebagai manusia yaitu cerita dongeng fabel. Tujuan dari dongeng tersebut merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan karakter jujur.

Melalui buku media dongeng *Pop-Up* si kancil bergambar yang akan dibuat oleh peneliti diharapkan siswa mampu menerapkan pendidikan karakter jujur. Dengan adanya buku dongeng *Pop-Up* ini membuat siswa lebih senang saat pembelajaran berlangsung memotivasi siswa untuk berbuat jujur. Sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa lebih mudah memahami materi karena biasanya guru hanya fokus dengan buku paket dan metode ceramah yang digunakan sebagai sumber belajar. Dengan bantuan gambar untuk mejelaskan cerita yang ada serta warna pada media tersebut bertujuan untuk menggugah antusias siswa untuk membaca dan menanamkan nilai-nilai karakter jujur.maka perlu adanya media interaktif untuk mendorong ketercapaian suatu pembelajaran pendidikan karakter jujur. *Pop-Up Book* dapat digunakan dan juga tampilan bentuk tiga dimensi akan memotivasi siswa untuk meningkatkan karakter jujur. Media ini dapat digunakan individual maupun kelompok.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul berdasarkan latar belakang masalah dan fokus untuk mempelajarinya "Pengembangan Buku Dongeng *Pop-Up* Si Kancil Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Jujur Siswa SD Kelas 2 SD N 3 BANTUL". Dengan adanya buku dongeng ini diharapkan bisa membantu guru dalam menerapkan pendidikan karakter jujur siswa.

Metode

Metode *Research and Development* dengan menggunakan metode 10 langkah. *Research and Development* merupakan pengembangan strategi yang dipergunakan didalam penelitian ini. Untuk penelitian dilakukan di SD N 3 Bantul dengan objek siswa kelas 2. Pengumpulan data memakai teknik seperti wawancara, kuisoner serta tes. Sedangkan teknik analisis data berupa uji normalitas serta uji coba instrument seperti uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji *Paired Samples T-test* melalui perhitungan data instrument hasil dan menggunakan angket.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan *Pop-Up Book*

Pengembangan *Pop-Up Book* dilakukan dengan maksud membantu siswa yang masih kurang sadar akan pentingnya karakter jujur dalam keseharian yang diajarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi mendongeng pada kelas II SD. Menurut Okamaru dalam Anggit shita (2017). Yang mengatakan bahwa *Pop-Up* adalah struktur tiga dimensi yang terbuat dari kertas lipat yang dapat muncul saat buku dibuka. Di Indonesia media *Pop-Up* masih jarang temukan karena belum banyak masyarakan yang kurang paham akan *Pop-Up*. Tetapi seiring berkembangnya zaman masyarakat sudah banyak mengkreasikan hasil karya *Pop-Up*. Karena dalam pembuatan *Pop-Up* membutuhkan keahlian. Pada penelitian ini dilakukan oleh Naila Nur Anisa (2018) yang berjudul "Pengembangan Media Tematik *Pop-Up* Book Tema Cita-Citaku kperbedaan elas IV Sekolah Dasar" Tujuan penelitian ini ialah guna memastikan layak tidaknya pembuatan media pembelajaran tematik seperti *Pop-Up* Book tema enam cita-citaku untuk kelas IV SD. Fakta bahwa keduanya secara bersama mengembangkan media *Pop-Up* Book merupakan satu dari beberapa persamaan mereka pada penelitian pengembangan ini. Perbedaan dalam penelitian ini mengembangkan media pembelajaran tematik sedangkan penulis melakukan pengembangan terhadap media buku dongeng *Pop-Up Book*.

Pengembangan dalam penelitian R&D ini, media *pop-up* book melalui beberapa tahapan. dikembangkan oleh Sugiono (2015; 409) bahwa R&D tersusun prosedur seperti: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) dedesain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) produksi masal. Pengembangan *Pop-Up* book ada beberapa bagian seperti sampul, dan halaman berikutnya meliputi cerita dari dongeng tersebut.

2. Kevalidan *Poop-Up Book*

Produk yang digunakan adalah produk yang telah dilakukan uji coba terbatas yang sebelumnya dan selanjutnya direvisi untuk kemudian digunakan untuk uji lapangan. Kevalidan *Pop-Up Book* yang dikembangkan diketahui setelah dinilai oleh ahli media dan ahli materi.

a. Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil perolehan skor dari ahli media diatas, secara keseluruhan jumlah skor yang diperoleh yaitu 59. Kualitas media yang dihasilkan akan diketahui dengan melihat pedoman penskoran untuk angket ahli media dengan skala 5. Dari nilai yang diperoleh dari ahli media, secara keseluruhan mendapat presentase 91%. Apabila

dilihat pada tabel 16, maka memperoleh nilai "A". Sehingga media pembelajaran *Pop-Up Book.* Pada aspek kemediaan mendapatkan kualitas dengan kategori sangat baik.

b. Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil perolehan skor dari ahli materi diatas, secara keseluruhan jumlah skor yang diperoleh yaitu 47. Kualitas bahan ajar yang dihasilkan akan diketahui dengan melihat pedoman penskoran untuk angket ahli materi dengan skala 5. Dari nilai yang diperoleh dari ahli materi secara keseluruhan mendapat 94%, apabila dilihat pada pedoman tabel 17 maka memperoleh nilai A. Sehingga media pembelajaran *Pop-Up Book* pada aspek materi memiliki kualitas dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian Angela Marintha Larasati, 1401416479 (2020) Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V SD Negeri Cokroyasan. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukan bahwa media pop up book berbasis nilai karakter sangat layak digunakan dengan persentase penilaian komponen kelayakan isi oleh ahli materi sebesar 90%, dan komponen penyajian oleh ahli media sebesar 90%.

3. Keefektifan *Poop-Up Book*

Keefektifan pengembangan *Pop-Up Book* berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menentukan keefeektifan produk yang dikembangkan, digunakan uji *paired sample t-test*. Syarat menentukan uji *paired sample t-test* terlebih dahulu nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji normalitas dan uji homogentias. Uji normalitas pada nilai *pretets* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen harus normal karena data berdistibusi normal dapat mewakili populasi. Sedangkan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui varian populasi data sama atau berbeda diantara dua kelompok. *Pop-Up Book* yang dikembangkan dikatakan efektif jika pada uji *paired sample t-test* nilai *sig. (2-tailed)* antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berbeda dengan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Nilai *sig. (2-tailed)* pada *pretest* dan *posttest* pada kelas control bernilai 0,000 > 0,05 sedangkan nilai *sig. (2-tailed) pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 0.006 < 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa uji *paired sample t-test* antara nilai p*retest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan nilai pretest dan *posttest* pada kelas eksperimen berbeda, maka produk yang dikembangkan tersebut dapat dikatakan efektif. Artinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendongeng kelas II SD N 3 Bantul tidak sama atau memiliki perbedaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penggunaan *Pop-Up Book* si kancil dapat dikatakan efektif apabila perilaku jujur siswa sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santi Ramadhani, 105401113418 (2022) Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan (posttest) yaitu sebesar 78,33, masuk dalam kategori sangan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai setelah diberikan perlakuan (posttest) yang diperoleh siswa meningkat hanya ada beberapa siswa yang tidak masuk kategori sangat baik, maka media dikatakan efektif digunakan.

4. Angket Respon Siswa

Secara kesuluruhan angket respon siswa pada uji pemakaian mendapat perolehan skor sebanyak 588 dengan jumlah siswa 22 anak. Karena disetiap angket memiliki skor maksimal 650. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh 90%. Jika dikonversikan dengan table pedoman penilaian angket respon siswa nilai skala 5, maka untuk nilai presentase 90% termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

Kemudian untuk mengetahui karakter jujur peneliti membuat instrument karakter jujur yang nantinya diisi oleh siswa sesuai kisi-kisi dan pedoman yang ada, sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut. Penilaian kerap diidentikkan dengan pengetahuan saja. Namun, penilaian dalam proses pembelajaran lebih luas cakupannya. Salah satu aspek yang menjadi penilaian dalam proses pembelajaran adalah aspek sikap. Sikap merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Sebuah institusi pendidikan yang baik adalah yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki pengetahuan yang luas serta sikap yang baik. Maka dari itu, sekolah seharusnya menjadi wadah bagi membentuk sikap atau karakter siswa menjadi manusia yang baik. Untuk melahirkan siswa yang memiliki sikap yang baik, perlu dilakukan adanya penilaian. Apakah siswa ini sudah tergolong menjadi siswa yang berperilaku baik atau tidak.. penilaian sikap untuk memaksimalkan terciptanya karakter jujur dan tanggung jawab. Sikap baik yang ditanamkan dengan siswa mulai terbiasa melakukannya akan dimunculkan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru. Sedangkan, dari segi kejujuran penerapan di sekolah kami adalah dengan tidak membiarkan kegiatan contek-menyontek, dengan memberikan motivasi sebelum melaksanakan ujian atau test. Dan dari segi tanggung jawab penerapannya di sekolah kami adalah dengan penerapan kegiatan piket kelas harian dan sekolah kami juga rutin melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat. Dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 23 orang dengan rata-rata presentase sebesar 67 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter jujur siswa tersebut dalam kategori cukup baik, sebelum diberi perlakuan menggunakan media *Pop-Up Book.* Setelah diberi perlakuan menggunakan *Pop-Up Book* dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 23 orang dengan rata rata presentase sebesar 90 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter jujur siswa tersebut dalam kategori baik. Sehingga media *Pop-Up Book* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter jujur siswa, yang awal mulanya 67% meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farda Nurul Izzah, 2022 Pengembangan Media Pop Up Book Berwawasan Penddikan Karakter Untuk Peserta Didik Kelas III SD/MI. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Lembar angket respon peserta didik diperoleh hasil bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan memiliki kriteria sangat praktis digunakan untuk pembelajaran dengan presentase angket respon peserta didik 98%, sehingga praktis digunakan dan efektif.

Desain Produk

Berikut rancangan buku dongeng *Pop-Up Book*

Gambar 1 Cover Depan Dan **B**elakang

Gambar 2 Cerita Halaman 1

Gambar 3 Cerita Halaman 2

Gambar 4 Cerita Halaman 3

Gambar 5 Cerita Halaman 4

Gambar 6 Cerita Halaman 5

Gambar 7 Cerita Halaman 6

Gambar 8 Cerita Halaman 7

Gambar: 9 Cerita Halaman 8

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai rumusan masalah dan tujuan peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kevalidan ahli media serta ahli materi *Pop-Up book* berdasarkan hasil perolehan skor dari ahli media diatas, secara keseluruhan jumlah skor yang diperoleh yaitu 59. Kualitas media yang dihasilkan akan diketahui dengan melihat pedoman penskoran untuk angket ahli media dengan skala 5. Dari nilai yang diperoleh dari ahli media, secara keseluruhan mendapat presentase 91%. Apabila dilihat pada tabel 16, maka memperoleh nilai "A". Sehingga media pembelajaran *Pop-Up book.* Pada aspek kemediaan mendapatkan kualitas dengan kategori sangat baik dan sesuai hasil perolehan skor dari ahli materi diatas, secara keseluruhan jumlah skor yang diperoleh yaitu 47. Kualitas bahan ajar yang dihasilkan akan diketahui dengan melihat pedoman penskoran untuk angket ahli materi dengan skala 5. Dari nilai yang diperoleh dari ahli materi secara keseluruhan mendapat 94%, apabila dilihat pada pedoman tabel 17 maka memperoleh nilai A. Sehingga media pembelajaran *Pop-Up* book pada aspek materi memiliki kualitas sangat baik.
2. Keefektifan pengembangan *Pop-Up Book* sesuai nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen. Untuk menentukan keefeektifan produk yang dikembangkan, dipakai uji *paired sample t-test.* Syarat menentukannya ialah nilai *pretest* serta *posttest* dalam kelas kontrol serta eksperimen lebih dulu diuji normalitas serta homogenitasnya. Uji normalitas harus normal karena data berdistribusi normal bias mewakili populasi. Sementara uji homogenitas yaitu guna menentukan apakah varian populasi data memiliki perbedaan antara dua kelompok atau tetap sama. *Pop-Up Book* yang dikembangkan dapat disebut apabila dalam uji *paired sample t-test* nilai sig. *(2-tailed)* antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berbeda dengan nilai *pretest* dan *posttest* pada

kelas eksperimen. Nilai *sig. (2-tailed)* pada *pretest* dan *posttest* pada kelas control bernilai 0,000 > 0,05 sementara nilai sig *(2-tailed) pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 0.006 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya uji *paired sample t-test* antara nilai p*retest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan nilai pretest dan *posttest* pada kelas eksperimen memiliki perbedaan, maka produk yang dikembangkan tersebut dapat dikatakan efektif. Artinya pada pelajaran Bahasa Indonesia materi mendongeng kelas II SD N 3 Bantul tidak sama atau memiliki perbedaan

3. Angket respon siswa pada uji pemakaian mendapat perolehan skor sebanyak 588 dengan jumlah siswa 22 anak. Karena disetiap angket memiliki skor maksimal 650. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh 90%. Jika dikonversikan menggunakan table pedoman penilaian angket respon siswa nilai skala 5, maka untuk nilai presentase 90% masuk kedalam kriteria Sangat Baik. Kemudian untuk mengetahui karakter jujur siswa mengisi angket berkaitan perilaku jujur yang dilakukan, sehingga dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 23 orang dengan rata-rata presentase sebesar 67 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter jujur siswa tersebut dalam kategori cukup baik, sebelum diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 23 orang dengan rata rata presentase sebesar 90 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter jujur siswa tersebut dalam kategori baik. Sehingga media *Pop-Up Book* mempunyai pengaruh signifikan bagi karakter jujur siswa, yang awal mulanya 67% meningkat menjadi 90%

Daftar Pustaka

Abdul Majid. (2005). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anggit shita. "Pengembangan Medai Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD". Jurnal PGSD Indonesia. Universitas PGRI Yogyakarta. P-ISSN 2443-1656, Vol 3 No 2 Tahun 2017

Daryanto dan Suryatri Darmiatun.2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.Yogyakarta: Gava Media

Dendy, Sugono, (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat . Jakarta :Gramedia

Eti, Nunung Yuli. 2009. Seluk Beluk Sastra Lama. Klaten: PT Intan Pariwara.

Hana. 2011. Terapi kecerdasan anak dengan dongeng. Yogyakarta: Berlian Media.

Iskandar Wiryokusumo. (2011). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.

Koeseoma A, doni (2015). Pendidikan Karakter utuh dan menyeluruh.Yogyakarta: PT Kanisium

Margono, S. (2010) Metode Penelitian Pendidikan: Jakarta: Rineka Cipta

Nancy, L. B & Rhonda, H. T. 2012. Pop-Up Books. California: An Imprint Of ABC-CLIO-LLC

Nila Rahmawati. "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Puteri Harapan Surabaya". Universitas Negeri Surabaya vol 3, No 1. Tahun 2014 (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6917, Oktober 18, 2021, 15:47:20 PM)

Nurgiyantoro, Burhan. 2010a. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2019) Metode Penelitian pendidikan: Bandung: alfabeta

Sunarti & Selly R. 2014. Penelitian Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Trianto(2009).Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya:Kencana

Triyanto. (2007). Pembahasan tuntas kompetesi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII. Jakarta: Esis.

Wibowo, A. (2013). Pendidikan karakter berbasis sastra. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai PSustaka.

i Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.